

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA

**Muhamad Doni Sanjaya¹⁾
Inawati²⁾**

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja

¹⁾donireni837@gmail.com

²⁾ina.wati12345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar berbentuk buku teks yaitu tentang aspek keterampilan berbicara yang meliputi materi diskusi, debat, pewara, pidato, penyuluh bahasa, dan seminar dengan judul *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Metode yang digunakan yaitu *Research and development* (R&D) dengan model pengembangan Jolly dan Bolitho. Sampel 32 mahasiswa Semester II PBSI. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar hanya mencapai 56,9, sedangkan setelah menggunakan bahan ajar mencapai 67,3. Selanjutnya, pada praktik berbicara menunjukkan rata-rata nilai sebagai berikut. (1) Praktik diskusi, nilai rata-rata *pretest* mencapai 64,7, sedangkan *posttest* mencapai 77,2. (2) Debat, nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 68,9, sedangkan *posttest* mencapai 74,7. (3) Pidato, nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 67,6, sedangkan *posttest* mencapai 79,4. (4) Pewara, nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 67,2, sedangkan *posttest* mencapai 75,8. (5) Penyuluh bahasa, nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 70,8, sedangkan *posttest* mencapai 77,2. (6) Seminar, nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 71,1, sedangkan *posttest* mencapai 77,3. Sementara itu, hasil penghitungan statistik dengan uji *t* menggunakan SPSS memperlihatkan bahwa hasil sebelum dan setelah penggunaan bahan ajar berbeda secara signifikan. Hal ini berarti bahan ajar hasil *Pengembangan Keterampilan Berbicara* layak digunakan oleh mahasiswa.

Kata kunci: *Pengembangan, Target Luaran, Buku Teks, Bahan Ajar*

Abstract

This research aims to develop teaching material products in the form of textbooks, namely aspects of speaking skills, which include discussion material, debates, presenters, speeches, language instructors, and seminars with the title Development of Speaking Skills. The method used is research and development (R&D) with Jolly and Bolitho development models. A sample of 32 PBSI Semester II students. Based on the results of the study, student learning outcomes have increased after using teaching materials from the development. The average value before using teaching materials only reached 56.9, whereas after using teaching materials reached 67.3. Furthermore, the practice of speaking shows the average value as follows. (1) Discussion practice, the average score of the pretest reaches 64.7, while the posttest reaches 77.2. (2) Debate, the average pretest score only reached 68.9, while the posttest reached 74.7. (3) Speech, the average pretest score only reached 67.6, while the posttest reached 79.4. (4) Pewara, the average pretest score only reached 67.2, while the posttest reached 75.8. (5) Language instructors, the average score of the pretest only reaches 70.8, while the posttest reaches 77.2. (6) Seminar, the average pretest score only reached 71.1, while the posttest reached 77.3. Meanwhile, the results of statistical calculations with the t-test using SPSS show that the results before and after the use of teaching materials differed significantly. This means that the teaching materials resulting from the Speaking Skills Development are appropriate to be used by students.

Keywords: *Development, Output Target, Text Books, Teaching Materials*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Berbicara adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Untuk menguasai kemampuan berbicara, mahasiswa memerlukan

keterampilan khusus, seperti diskusi, pidato, debat, atau seminar. Selain itu, untuk menjadi pembicara yang profesional, mahasiswa harus membekali diri dengan teori dan praktik berbicara. Hal ini karena,

penguasaan keterampilan berbicara bukan diperoleh secara instan tetapi perlu latihan. Sebagaimana yang diungkapkan Adia (2010:9) bahwa kemampuan berbicara bukan warisan dari orangtua. Dengan kata lain, setiap keterampilan hanya dapat diperoleh melalui latihan. Seseorang tidak akan berbicara jika tidak ada orang yang menyimak, begitu sebaliknya seseorang tidak akan menyimak jika tidak ada orang yang berbicara. Melalui berbicara orang dapat menyampaikan informasi melalui ujarannya kepada orang lain, sedangkan melalui menyimak orang menerima informasi dari orang lain. Maka kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak atau kegiatan menyimak pasti ada dalam kegiatan berbicara, dua-duanya fungsional bagi komunikasi (Cahyani, 2017:1571). Sementara itu, Berbicara sebagai keterampilan berbahasa berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain (Permana, 2015: 134).

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah pengembangan keterampilan berbicara diperoleh informasi bahwa (1). Dosen mengambil buku yang tersedia dipergustakaan tanpa menyusun bahan ajar sendiri (2) kurangnya upaya untuk mengkaji secara mendalam kecocokan bahan ajar yang tersedia dengan tuntutan kebutuhan. Sehubungan dengan hal tersebut, dosen dan mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang lengkap yaitu terdiri atas judul, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, materi, latihan, dan penilaian. Dengan adanya bahan ajar yang lengkap dan kontekstual dengan mahasiswa, diharapkan kemampuan berbicara mahasiswa semakin baik. Dengan kata lain, tersedianya bahan ajar yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk disediakan dalam pembelajaran karena bahan ajar akan memudahkan mahasiswa dan dosen melaksanakan pembelajaran (Inawati dan Sanjaya, 2017:114).

Sehubungan dengan bahan ajar, peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk buku teks. Bahan ajar tersebut

untuk mahasiswa semester II. Adapun materinya yaitu debat, pidato, pewara, penyuluh bahasa, seminar/presentasi, dan diskusi. Alasan peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk buku teks adalah: (1) memudahkan mahasiswa melaksanakan pembelajaran; (2) sangat praktis dalam mempelajari materi; (3) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengulangi atau mempelajari pelajaran baru. Buku teks tersebut akan dikembangkan dan diujicobakan kepada mahasiswa melalui pembelajaran di kelas. Selanjutnya, buku teks tersebut akan dievaluasi serta direvisi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Buku teks tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa.

Berkenaan dengan bahan ajar, Prastowo (2011:28) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Ahmadi (2010:159), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis”. Sementara itu, Pannen (dikutip Setiawan, 2007:1.5) mengemukakan “Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran”. Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, maka dosen akan lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran diperlukan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar merupakan wujud pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang diadaptasi dari teori-teori pembelajaran (Syahid, 2003:17).

Mbulu (2004:6) menyatakan ada empat tujuan pengembangan bahan ajar, yaitu: (1) memiliki tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran, (2) sesuai struktur isi mata pelajaran dengan

karakteristiknya masing-masing, (3) tersintesis secara sistematis dan logis, dan (4) terbukanya secara kontinu mengacu pada perkembangan Iptek.

Pengembangan bahan ajar harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu agar tujuan di atas dapat diwujudkan. Menurut Amri dan Ahmadi, (2010:159) prinsip-prinsip dalam pemilihan dan pengembangan bahan ajar meliputi: (1) prinsip relevansi (relevan dan memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran), (2) prinsip konsistensi (memiliki ketegasan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa), dan (3) prinsip kecukupan (cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan).

Selanjutnya, Mbulu (2004:77) menawarkan sebuah prosedur pengembangan bahan ajar melalui tiga tahap. Ketiga tahap tersebut adalah (1) tahap merancang, yaitu menerjemahkan pengetahuan/teori. (2) Tahap menilai, dilakukan untuk uji kelayakan draft awal, mencakup penilaian formatif, revisi, dan sumatif, dan (3) tahap pemanfaatan, mencakup kegiatan pengembangan pembaca dan pengembangan bahan pembelajaran.

Dalam rangka penyusunan bahan ajar yang bermutu dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengembangan bahan ajar. Penyiapan bahan ajar yang efektif sebenarnya mirip dengan proses penyiapan kegiatan pembelajaran. Jolly dan Bolitho (dikutip Tomlinson, 2007:99) mengajukan tahapan pengembangan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan guru dan siswa; (2) penentuan kegiatan eksplorasi kebutuhan materi; (3) realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai, pemilihan teks dan konteks bahan ajar; (4) realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan dalam bahan ajar; (5) produksi bahan ajar; (6) penggunaan bahan ajar oleh siswa; (7) evaluasi bahan ajar. Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar pada mata kuliah *Pengembangan Keterampilan Berbicara* mengacu pada pendapat Jolly dan Bolitho tersebut.

Selanjutnya, dalam membuat pengembangan bahan ajar, peneliti harus melakukan analisis kebutuhan bahan ajar. analisis kebutuhan (*needs analysis*) disebut juga *needs assessment* mengacu kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar bagi pengembangan materi ajar (Brown, 2007:35). Posisi analisis kebutuhan atau analisis pembelajaran dalam keseluruhan desain pembelajaran merupakan perilaku prasyarat, sebagai perilaku yang menurut urutan gerak fisik berlangsung lebih dulu, perilaku yang menurut proses psikologis muncul lebih dulu atau secara kronologis terjadi lebih awal sehingga analisis ini merupakan acuan dasar dalam melanjutkan langkah-langkah desain berikutnya (Hamzah, 2008:92).

Richard (dikutip Nunan, 2006:43) menyatakan “Analisis kebutuhan memiliki tiga tujuan utama yaitu sebagai sarana pemerolehan input yang lebih luas tentang isi, desain, dan implementasi tentang program bahasa, untuk mengembangkan tujuan dan isi program, menyediakan data bagi penelaahan dan penilaian program yang sedang berjalan”. Sementara itu, ada beberapa jenis kebutuhan yang perlu dianalisis, Richterich (dikutip, Nunan (2006:44), membagi kebutuhan menjadi dua jenis, yaitu (1) kebutuhan objektif yaitu merupakan kebutuhan yang ditetapkan oleh guru mengenai cara terbaik suatu materi pelajaran, dan (2) kebutuhan subjektif yaitu merupakan kebutuhan yang ditentukan sendiri oleh siswa tentang apa yang sebaiknya mereka pelajari.

Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam situasi apapun setiap individu dituntut untuk terampil berbicara. rapat-rapat mereka dituntut terampil adu argumentasi, terampil menjelaskan persoalan dan pemecahannya, dan terampil menarik simpati para pendengarnya. Menurut Stephen (dikutip Tarigan (2009:24), “Komunikasi yang efektif akan menghasilkan hubungan-hubungan yang berhasil. Komunikasi

merupakan kunci kesuksesan keluarga, pelayanan, pendidikan, ataupun pekerjaan.

Bentuk-bentuk keterampilan berbicara menurut Tarigan (2009:25) secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu berbicara di muka umum (*public speaking*) dan berbicara pada konferensi. Berbicara di muka umum (*public speaking*) mencakup empat jenis: (1) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan atau yang bersifat informatif (*informative speaking*); (2) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan atau persahabatan (*fellowship speaking*); (3) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*); dan (4) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).

Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) dibedakan menjadi tiga yaitu diskusi kelompok (*group discussion*), prosedur parlementer (*parliamentary procedure*), dan debat. Diskusi kelompok (*group discussion*) dibedakan lagi menjadi dua yaitu diskusi kelompok tidak resmi (informal) dan kelompok diskusi resmi (formal). Kemudian, debat dapat dibedakan menjadi debat kompetitif, debat parlementer, debat proposal, serta debat *Lincoln Douglas*.

Sementara itu, Tarigan (2015:25—25) mengemukakan bahwa secara garis besar, ragam berbicara (*speaking*) terdiri dari dua bagian sebagai berikut.

- a. Berbicara di muka umum kepada masyarakat (*public speaking*) yang mencakup empat jenis yaitu sebagai berikut.
 - 1) *Informative speaking* yaitu berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan atau yang bersifat informatif.
 - 2) *Fellowship speaking* yaitu berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan atau persahabatan.
 - 3) *Persuasive speaking* yaitu berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

- 4) *Deliberative speaking* yaitu berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati.
- b. Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi sebagai berikut.
 - 1) *Group discussion* yaitu diskusi yang dilakukan secara berkelompok.
 - a) Tidak resmi (informal) yang mencakup:
 - (1) Kelompok studi;
 - (2) Kelompok pembuat kebijakan;
 - (3) Komik.
 - b) Resmi (formal)
 - (1) Konferensi (seminar);
 - (2) Diskusi panel;
 - (3) Simposium.
 - 2) *Parliamentary procedure* (prosedur parlementer) yaitu diskusi yang dilakukan untuk meninjau urusan atau usaha secara efisien atau tepat guna, serta melindungi hak-hak semua anggota.
 - 3) Debat yaitu diskusi yang dilakukan untuk menentukan baik tidaknya suatu argumen tertentu yang didukung oleh salah satu pihak atau ditolak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk bahan ajar yang efektif digunakan oleh mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk buku teks yang berisi teori tentang debat, diskusi, pidato, pewara, penyuluh bahasa, dan seminar.

1. Pendekatan

Sementara itu, pendekatan pengembangan bahan ajar Mata Kuliah *Pengembangan Keterampilan Berbicara* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model Jolly dan Bolitho. Prosedur dalam penelitian ini

dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap identifikasi dan pengembangan, tahap validasi, dan tahap uji lapangan.

2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan, Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II yang berjumlah 32 orang mahasiswa.

Sementara itu, dosen yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar mata kuliah *Pengembangan Keterampilan Berbicara* pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Baturaja yang berjumlah 2 orang. Selanjutnya, ahli yang memvalidasi bahan ajar hasil pengembangan adalah 4 orang ahli yang memiliki keahlian yang berbeda, yaitu ahli materi atau isi bahan ajar, ahli kebahasaan, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket tersebut diberikan kepada mahasiswa dan dosen. Tujuannya untuk menjangkau data identifikasi kebutuhan mahasiswa dan dosen tentang bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti. Angket tersebut berisi tentang kebutuhan mahasiswa dan dosen mengenai bentuk bahan ajar, kegiatan belajar, materi pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, evaluasi, serta latihan yang diinginkan oleh mahasiswa dan dosen.

Selanjutnya, angket juga diberikan kepada ahli. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi kualitas produk bahan ajar mata kuliah *Pengembangan Keterampilan Berbicara* yang dikembangkan peneliti. Dalam penelitian dan pengembangan ini, penilaian ahli mencakup empat aspek saja, yaitu (1) kelayakan isi, (2) kelayakan kebahasaan, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kelayakan kegrafikaan.

Sementara itu, tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang efek potensial buku teks mata kuliah *Pengembangan Keterampilan Berbicara* hasil pengembangan. Tes diberikan kepada mahasiswa berupa tes objektif pilihan ganda dan tes uraian, yaitu berupa soal yang mengacu pada isi bacaan yang telah dibacanya. Tes ini diberikan sebelum dan setelah mahasiswa membaca dan mempelajari buku teks hasil pengembangan peneliti.

4. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data Angket

Data angket dianalisis dan dideskripsikan serta objektif. Skala pengukuran yang digunakan adalah jenis *rating scale*: 1 = sangat tidak baik/tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik/sesuai (Sugiyono, 2012).

b. Teknik Analisis Data Tes

Data tes dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS. Tujuannya untuk melihat efek potensial bahan ajar hasil pengembangan terhadap kemampuan berbicara mahasiswa baik secara teoretis maupun secara praktik. Data tes disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan kurva.

Sementara itu, kemampuan mahasiswa dalam keterampilan berbicara dapat dikategorikan dengan berpedoman pada kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1	Sangat Baik	80 ke atas
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	46-55
5	Gagal	45 ke bawah

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa

Upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa, peneliti memberikan angket terbuka kepada 46 mahasiswa dengan rincian kelas A.2.1 sebanyak 32

mahasiswa dan kelas A.2.2 sebanyak 14 mahasiswa. Kegiatan identifikasi kebutuhan mahasiswa ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019 pada pukul 13.41 WIB. Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kebutuhan Mahasiswa

No.	Harapan dan Kebutuhan Mahasiswa
1.	Mahasiswa menyukai mata kuliah Pengembangan Keterampilan Berbicara untuk menambah wawasan dan melatih kemampuan berbicara di muka umum.
2.	Bahan bacaan yang diinginkan tentang diskusi, debat, pidato, pembawa acara, seminar, penyuluh.
3.	Materi yang diinginkan dalam bahan ajar keterampilan berbicara menginginkan materi debat, pidato, pewara, penyuluh bahasa, seminar, dan diskusi.
4.	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi pengembangan keterampilan berbicara sangat menyenangkan, menarik, bermanfaat, dan penting bagi mereka. b. Materi pengembangan keterampilan berbicara ini sangat sulit dan mereka membutuhkan pemahaman materi yang sangat mendalam.
5.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara. b. Tidak memiliki kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
6.	Evaluasi dalam bentuk tes, latihan dan praktik.
7.	Tugas dan latihan yang dapat melatih, menuangkan pikiran, dan keterampilan dalam bentuk praktik.
8.	<ul style="list-style-type: none"> a. Soal-soal yang diujikan dalam bahan ajar pengembangan keterampilan berbicara sudah sesuai. b. Soal yang disajikan dalam buku teks tidak sesuai.
9.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dalam evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara. b. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaannya.
10.	Menginginkan bahan ajar yang disertai dengan tugas, latihan, dan praktik.
No.	Harapan dan Kebutuhan Mahasiswa
11.	Tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam bahan ajar pengembangan keterampilan berbicara yaitu menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan, memiliki kreativitas, dan dapat menguasai ilmu keterampilan berbicara dimuka umum.
12.	Menginginkan kegiatan belajar yang menyenangkan, tidak monoton, pemberian materi yang jelas, memberikan contoh dan kegiatan praktek, serta memberikan kegiatan yang dapat menginspirasi keterampilan berbicara
13.	Menyatakan topik yang diinginkan adalah topik yang dapat melatih, mendorong, dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam kegiatan berbicara.
14.	Menginginkan strategi pengembangan keterampilan berbicara yang memberikan contoh dan cara-cara praktik keterampilan berbicara dalam bentuk contoh penjelasan tertulis
15.	Menginginkan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan, dan praktik.
16.	Media yang diinginkan dalam bahan ajar pengembangan keterampilan berbicara adalah media buku teks.
17.	Mengharapkan dalam bahan ajar hasil pengembangan peneliti menggunakan evaluasi dalam bentuk uji kemampuan mahasiswa dalam bentuk kegiatan praktik.
18.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginginkan tugas dan latihan yang mudah dimengerti dan dilengkapi dengan petunjuk soal dan cara-cara melakukan kegiatan praktik berbicara. b. Menginginkan tugas dan latihan secara berkelompok.
19.	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku/bahan ajar pengembangan keterampilan berbicara tidak perlu direvisi karena sudah cukup dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. b. Perlu direvisi. Hal ini didasarkan agar bahan ajar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
20.	Mengharapkan adanya bahan ajar yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

2. Kebutuhan dosen

Peneliti melakukan identifikasi kebutuhan kepada dua orang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Baturaja. Informasi kebutuhan dosen tersebut diperoleh melalui angket terbuka. Angket terbuka tersebut diberikan kepada dua orang dosen yang mengampu mata kuliah *Pengembangan Keterampilan Berbicara* pada tanggal 27 April 2019 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Kebutuhan Mahasiswa

No.	Aspek yang dibutuhkan
1.	Pentingnya bahan ajar <i>Pengembangan Keterampilan Berbicara</i>
2.	Sistematika buku teks: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar/materi, informasi pendukung, latihan, evaluasi, rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka.
3.	Topik-topik dalam bahan ajar: <ol style="list-style-type: none"> Pidato Diskusi Debat Pewara Seminar Penyuluh bahasa Penyiar radio
4.	Kegiatan belajar: <ol style="list-style-type: none"> Mandiri Menyenangkan, efektif, dan efisien Teori dan langsung dipraktikan
5.	Bentuk/strategi penyajian materi <ol style="list-style-type: none"> Penyajian materi Banyak contoh-contoh teks berbicara Latihan-latihan/praktik berbicara
6.	Media penyajian topik-topik <ol style="list-style-type: none"> Menarik Variatif Dilengkapi dengan gambar/ilustrasi Video pembelajaran
7.	Metode yang diinginkan <ol style="list-style-type: none"> Ceramah Diskusi

No.	Aspek yang dibutuhkan
	<i>c. Performace</i>
8.	Evaluasi/tugas/latihan <ol style="list-style-type: none"> Tes Nontes
9.	Kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan mengajar pada mata kuliah <i>Pengembangan Keterampilan Berbicara</i>

3. Buku Teks Hasil Pengembangan

Buku teks *Pengembangan Keterampilan Berbicara* dikembangkan melalui tiga tahap yaitu (1) tahap identifikasi dan pengembangan, (2) tahap validasi ahli, dan (3) tahap uji coba lapangan. Adapun realisasi ketiga tahap tersebut sebagai berikut.

a. Tahap Identifikasi dan Pengembangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan dosen dan mahasiswa. Setelah, peneliti melakukan analisis kebutuhan dilakukan eksplorasi kebutuhan, realisasi kontekstual, dan realisasi pedagogik. Pada tahap eksplorasi kebutuhan bahan ajar, peneliti melakukan observasi terhadap silabus dan buku sumber yang digunakan oleh dosen dalam melaksanakan pembelajaran *Pengembangan Keterampilan Berbicara*.

Berdasarkan hasil pengamatan, silabus mata kuliah *Pengembangan Keterampilan Berbicara* meliputi materi-materi sebagai berikut. (1) pengertian berbicara, (2) teknik berbicara di muka umum, (3) debat, (4) diskusi. Untuk melengkapi materi pembelajaran dalam buku yang digunakan mahasiswa, peneliti mengembangkan materi-materi berbicara yang meliputi teori dan praktik berbicara seperti debat, diskusi, pewara, pidato, penyuluh bahasa, dan seminar yang berbentuk buku teks.

Selanjutnya, peneliti melakukan tahap realisasi kontekstual dan realisasi pedagogik. Pada tahap realisasi kontekstual, peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasilnya, peneliti mengembangkan bahan ajar sesuai dengan materi debat, diskusi, pewara, pidato, penyuluh bahasa, dan seminar.

Tahap realisasi pedagogis yang diwujudkan dengan penyusunan petunjuk belajar, penetapan metode penyampaian materi, tugas-tugas, dan latihan yang disajikan dalam bahan ajar hasil pengembangan. Sebagai latihan, mahasiswa diberi tugas secara mandiri seperti pewara, pidato, dan penyuluh bahasa. Selain itu, terdapat tugas untuk dikerjakan secara berkelompok menggunakan metode diskusi untuk berbicara dalam debat, diskusi, dan seminar.

Tahap selanjutnya adalah produksi bahan ajar. Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku teks untuk mata kuliah *Berbicara* dengan judul *Pengembangan Keterampilan Berbicara*.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari 3 bagian, yaitu (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penutup. Adapun desain buku teks *Pengembangan Keterampilan Berbicara* yang peneliti kembangkan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Komponen Buku Teks Hasil Pengembangan

b. Tahap Validasi Ahli

Validasi ahli bahan ajar berupa buku teks *Pengembangan Keterampilan Berbicara* hasil pengembangan peneliti dilakukan mulai tanggal 17 Mei sampai dengan 20 Mei 2019. Validasi ahli tersebut terdiri dari ahli isi/materi, ahli bahasa, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan. Dari segi kelayakan isi/materi bahan ajar *Pengembangan Keterampilan Berbicara* dari skor maksimal 30, aspek kelayakan isi memperoleh skor 28. Artinya, kelayakan isi bahan ajar yang dikembangkan termasuk kategori sangat baik. Meskipun bahan ajar

hasil pengembangan sudah dikategorikan baik, terdapat beberapa saran dari ahli isi yaitu: (1) teori yang dikembangkan harus ditambah dari sumber lain yaitu jurnal, (2) latihan-latihan soal hendaknya disesuaikan dengan materi, dan (3) contoh teks berbicara dalam setiap bab lebih kontekstual agar mahasiswa lebih memahami materi.

Penilaian terhadap aspek kebahasaan, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2019. Dari skor maksimal 20 memperoleh skor 18. Artinya, bahasa yang digunakan dalam prototipe bahan ajar *Pengembangan Keterampilan Berbicara* yang dikembangkan sudah sangat baik. Akan tetapi, penilai (validator) memberikan beberapa saran terhadap bahasa dalam bahan ajar hasil pengembangan peneliti yang berkenaan dengan kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca (tanda seru).

Hasil penilaian dari aspek penyajian isi bahan ajar *Pengembangan Keterampilan Berbicara* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2019. Secara keseluruhan, skor yang diperoleh untuk komponen sajian skor maksimal 25 memperoleh skor 24. Artinya, sajian bahan ajar dapat dikategorikan sangat baik. Terdapat saran atau komentar penilaian terhadap komponen sajian ini yaitu: (1) perkuat pemberian motivasi belajar, dan (2) tambahkan gambar atau ilustrasi yang menarik minat mahasiswa mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.

c. Tahap Uji Coba Lapangan

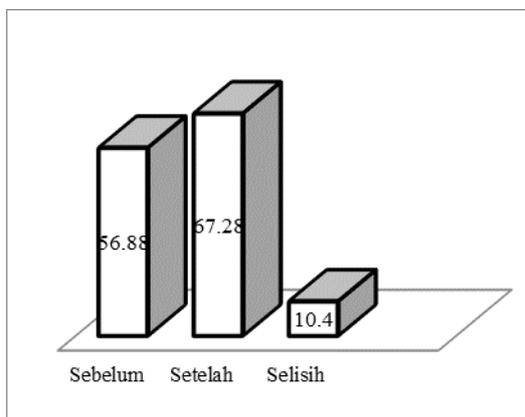
Ujicoba lapangan pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja yang berjumlah 32 mahasiswa. Uji lapangan dilakukan sejak 24 Mei sampai dengan 18 Juni 2019. Untuk mengukur kemampuan mahasiswa tersebut, peneliti melakukan tes dengan dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Adapun hasil uji coba lapangan tersebut sebagai berikut.

1) Nilai Tes Teori

Pretes dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019 dan postes diberikan pada tanggal 18 Juni 2019. Tes berupa tes objektif pilihan ganda yaitu tentang debat, diskusi, pewara, pidato, penyuluh bahasa, dan seminar sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dalam tes pemahaman materi, secara keseluruhan terlihat bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 56,88, sedangkan pada *posttest* mencapai 67,28, dan selisihnya mencapai 10,4.

Adapun perincian perolehan nilai mahasiswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 1 berikut ini.

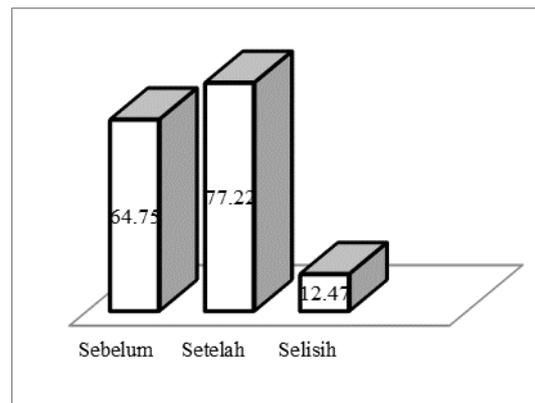


Grafik 1. Nilai Rata-Rata dan Selisih Pemahaman Materi Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

2) Nilai Tes Praktik

a) Diskusi

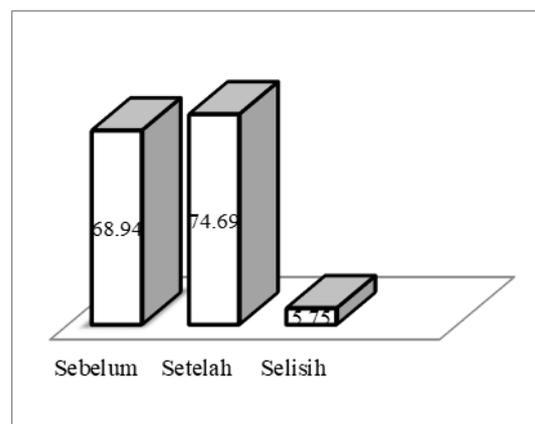
Pretes praktik diskusi dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019 dan postes dilakukan pada tanggal 19 Juni 2019. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 64,75 sedangkan pada *posttest* mencapai 77,22 dan selisih nilai 12,47. Adapun perincian perolehan nilai mahasiswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

b) Debat

Pretes dilakukan pada tanggal 26 Mei 2019. Selanjutnya, postes diberikan pada siswa pada tanggal 20 Juni 2019.. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 68,94 sedangkan pada *posttest* mencapai 74,69 dengan selisih nilai 5,75. Adapun perincian perolehan nilai mahasiswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 3 berikut ini.

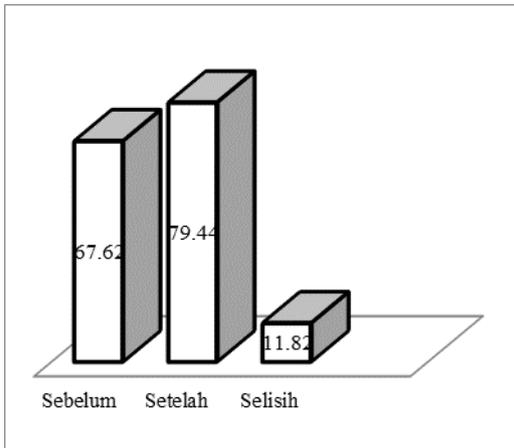


Grafik 3. Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Praktik Debat Sebelum dan Setelah Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

c) Pidato

Pretes dilakukan pada tanggal 27 Mei 2019 dan postes diberikan pada tanggal 21 Juni 2019. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 67,62 sedangkan pada *posttest* mencapai 79,44

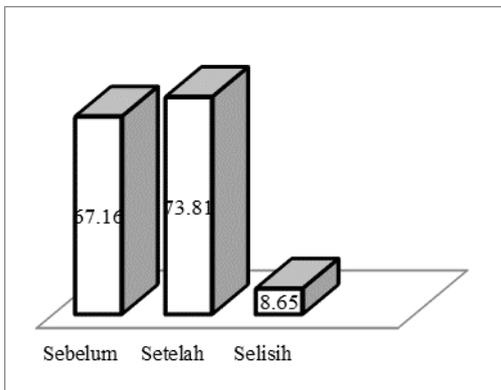
dengan selisi 11,82. Adapun perincian perolehan nilai mahasiswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 4 berikut ini.



Grafik 4. Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Praktik Debat Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

d) Dewasa

Pretest dilakukan pada tanggal 28 Mei 2019. Selanjutnya, postes diberikan pada tanggal 21 Juni 2019. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 67,16, sedangkan pada *posttest* mencapai 73,81 dengan selisih 8,65. Perincian digambarkan pada grafik 5 berikut ini.

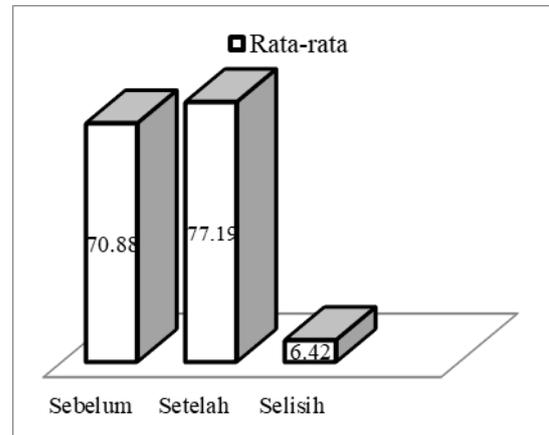


Grafik 5. Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Praktik Dewasa Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

e) Penyuluh Bahasa

Pretest dilakukan pada tanggal 29 Mei 2019. Sementara itu, postes diberikan pada tanggal 22 Juni 2019. Nilai rata-rata

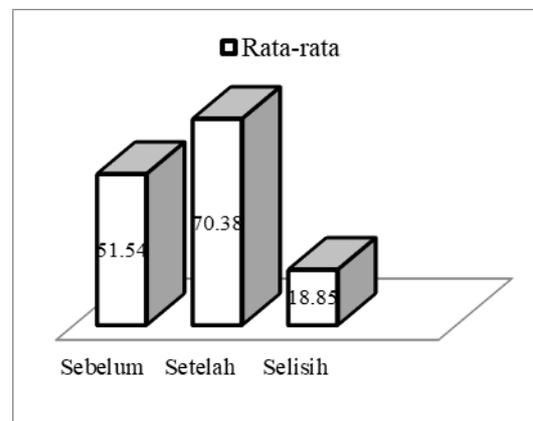
pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 70,88, sedangkan pada *posttest* mencapai 77,19 dengan selisih 6,42. Perincian tersebut digambarkan pada grafik 6.



Grafik 6. Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Praktik Penyuluh Bahasa Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

f) Seminar

Pretest dilakukan pada tanggal 30 Mei 2019. Selanjutnya, postes diberikan pada siswa pada tanggal 23 Juni 2019. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 71,06, sedangkan pada *posttest* mencapai 77,28 dengan selisih 6,22. Adapun perincian perolehan nilai mahasiswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 7 berikut ini.



Grafik 7. Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Praktik Seminar Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

4. Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis data tes yang dilakukan pada mahasiswa diperoleh nilai yang meningkat. Adapun data hasil uji *t* pada nilai hasil belajar siswa sebagai berikut.

1) Data Tes Pemahaman Materi

Berdasarkan data nilai tes pemahaman materi yang diperoleh dari tes berbentuk objektif pilihan ganda, nilai terendah pada pretes adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 70, sedangkan nilai terendah pada postes adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 78. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan melalui uji *t*, hasilnya menunjukkan nilai *mean* pada *pretest* dan *posttest* materi pengembangan keterampilan berbicara adalah 10,406 dengan standar deviasi 5,387 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar hasil pengembangan.

2) Data Tes Praktik Berbicara

Data Praktik berbicara dalam penelitian ini mencakup materi diskusi, debat, pidato, pewara, penyuluh bahasa, dan seminar.

a) Diskusi

Hasil dari nilai pretes dan postes praktik diskusi yaitu nilai terendah pada pretes adalah 54 dan nilai tertinggi adalah 78, sedangkan nilai terendah pada postes adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 85. Selanjutnya, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 12,469 dengan standar deviasi 4,819 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pada praktik diskusi mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

b) Debat

Hasil dari nilai pretes dan postes pada yaitu nilai terendah pada pretes adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 80, sedangkan nilai terendah pada postes adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 83. Sementara itu, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 5,750 dengan standar deviasi 2,700 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pada praktik debat mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

c) Pidato

Hasil dari nilai pretes dan postes pada yaitu nilai terendah pada pretes adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 70, sedangkan nilai terendah pada postes adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 88. Selanjutnya, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 11,813 dengan standar deviasi ,077 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pada pewara sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

d) Pewara

Hasil dari nilai pretes dan postes yaitu nilai terendah pada pretes adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 73, sedangkan nilai terendah pada postes adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 00. Selanjutnya, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 8,656 dengan standar deviasi 4,419 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pada praktik pewara mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

e) Penyuluh Bahasa

Hasil dari nilai pretes dan postes yaitu nilai terendah pada pretes adalah 61 dan nilai tertinggi adalah 80, sedangkan nilai terendah pada postes adalah 68 dan

nilai tertinggi adalah 85. Sementara itu, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada *pretest* dan *posttest* praktik penyuluh bahasa adalah 6,406 dengan standar deviasi 3,435 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar hasil pengembangan.

f) Seminar

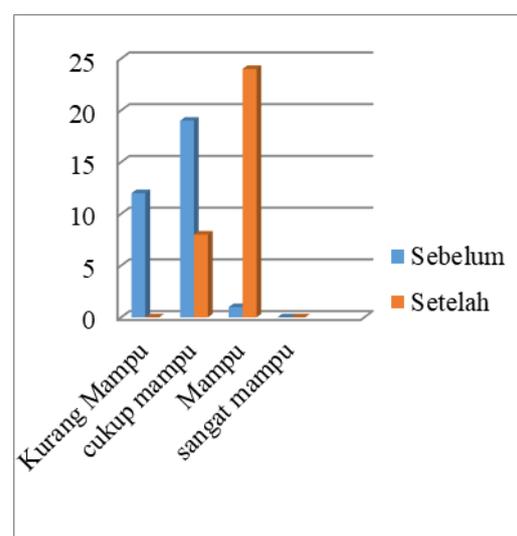
Hasil dari nilai pretes dan yaitu nilai terendah pada pretes adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 80, sedangkan nilai terendah pada postes adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 85. Sementara itu, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada *pretest* dan *posttest* praktek seminar adalah 6,219 dengan standar deviasi 4,046 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar hasil pengembangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP), Universitas Baturaja, secara umum bahan ajar mata kuliah *Pengembangan Keterampilan Berbicara* yang diperlukan adalah bahan ajar yang bersifat fleksibel (mudah dipahami), menyenangkan, dilengkapi dengan petunjuk serta intruksi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami. Bahan ajar tersebut dilengkapi dengan contoh-contoh latihan berbicara dan kontekstual dengan kehidupan dan lingkungan mahasiswa. Evaluasi atau latihan-latihan yang diperlukan berupa praktik berbicara dalam berbagai situasi pembicaraan seperti dalam diskusi, debat, pidato, pewara, penyuluh bahasa, dan seminar. Selanjutnya, unsur-unsur/komponen dalam bahan ajar *Pengembangan Keterampilan Berbicara* yang diperlukan lengkap yang memuat unsur-unsur/komponen bahan ajar secara lengkap. Seperti: (1) menyajikan judul, (2)

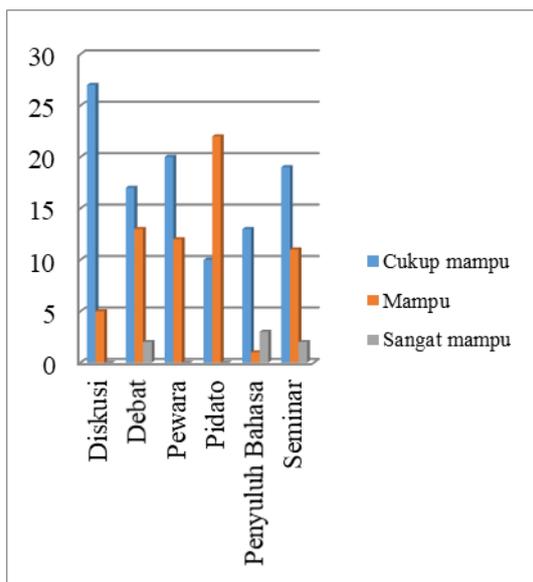
petunjuk belajar untuk dosen dan mahasiswa, (3) kompetensi dasar/materi pokok (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) rangkuman, (7) penilaian, (8) glosarium, dan (9) daftar pustaka.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, prototipe bahan ajar *Pengembangan Keterampilan Berbicara* hasil pengembangan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara, baik teori/materi maupun praktik berbicara seperti dalam diskusi, debat, pidato, pewara, penyuluh bahasa, dan seminar. Hal ini tercermin dalam hasil tes materi dan praktik berbicara mahasiswa yang dapat dilihat pada grafik berikut ini.

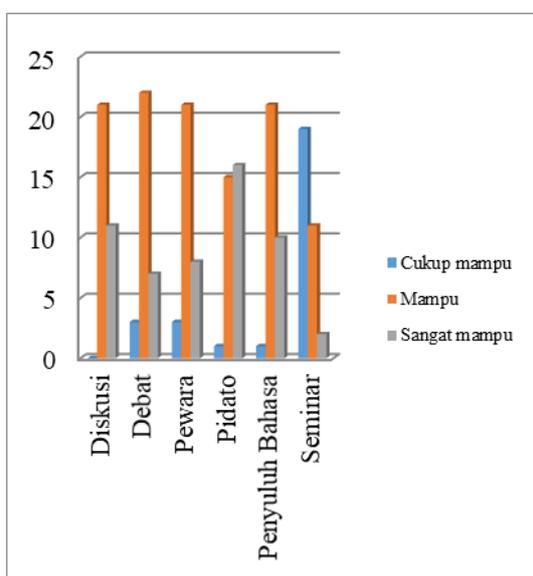


Grafik 8. Perbandingan Nilai Tes Pemahaman Materi Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Selanjutnya, perbandingan kemampuan praktik diskusi, debat, pidato, pewara, penyuluh bahasa, dan seminar sebelum dan setelah mahasiswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dapat dilihat pada grafik 9 dan grafik 10 berikut ini.



Grafik 9. Perbandingan Nilai Kemampuan Sebelum Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan



Grafik 10. Perbandingan Nilai Kemampuan Setelah Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan uji t , memperlihatkan bahwa hasil sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berbicara setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Artinya, bahan ajar

hasil pengembangan peneliti berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang menyenangkan dan mudah dipahami, berisi contoh-contoh latihan berbicara seperti diskusi, debat, pewara, pidato, penyuluh bahasa, dan seminar untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya.
2. Bahan ajar *Pengembangan Keterampilan Berbicara* layak digunakan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran mata kuliah *Pengembangan Keterampilan Berbicara*.
3. Bahan ajar hasil pengembangan peneliti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Artinya, bahan ajar hasil pengembangan peneliti berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Peningkatan tersebut tercermin dari nilai rata-rata hasil tes mahasiswa setelah siswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyarankan kepada pembaca sebagai berikut.

1. Para mahasiswa harus meningkatkan teori dan praktik dalam pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara.
2. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini baru selesai dalam tahap ujicoba lapangan terbatas, yaitu hanya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja. Oleh karena itu, penelitian pengembangan bahan ajar berbicara ini dapat dilanjutkan ke tingkat berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak berikut ini.

1. Kemenristekdikti yang telah mendanai penelitian ini.
2. LPPM Universitas Baturaja yang telah memberikan informasi, motivasi dan dukungannya kepada peneliti
3. Dekan, dosen, mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja.

Daftar Pustaka

- Adia. (2010). *Pentingnya Kemahiran Berbicara*. Bogor: Quadra.
- Ahmadi, Abu. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Brook, Nelson. (1964). *Language and Language Learning*. New York: Harcourt Brace and World, Inc.
- Brown, H. Douglas. (2007). *Teaching by Principles: an Interactive Approach To Language Pedagogy*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Cahyani, Novianti Ayu. (2017). *Penerapan Metode VAKS (Visual, Auditory, Kinesthetic, Sugestopedia) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Memerankan Tokoh Drama*. Jurnal Pena Ilmiah, 2 (1): 1571-1580.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Hamzah, B, Uno. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inawati dan Muhamad Doni Sanjaya. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cepat dan Pemahaman Untuk Siswa Kelas V SD. Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia"*. Yang Diselenggarakan Pascasarjana FKIP Universitas Sriwijaya Bekerjasama dengan HISKI Komisariat Sumsel. Tanggal 25 November 2017. Palembang: Afwa Smart Media.
- Jolly, David and Rod Bolitho. (2007). *A Framework for Material Writing*. Brian Tomlinson (Ed.) *Material Development In Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mbulu, J. dan Suhartono. (2004). *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Nunan, David. (2006). *The Learner-Centered Curriculum: A Study In Second Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Permana, Erwin Putera. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD, 2 (2): 133-140.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setiawan, D. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar: Modul Materi Pokok IDIK 4009*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, A. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Rancangan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Elaborasi*. Tesis, Tidak Diterbitkan. UM: PPS.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.